

Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Mewujudkan Banyuasin Bertaqwah Desa Margorukun Jalur 14 Kab. Banyuasin

Selvi Nurul Fadilah, Candra Darmawan,
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

selvianurulfadillah110528@gmail.com

Candradarmawan_radenfatah@gmail.com

Submitted: 2023-10-12

Revised:2023-11-05

Accepted: 2023-11-28

Kepemimpinan kepala desa dalam mewujudkan program Banyuasin. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kepemimpinan kepala desa dalam mewujudkan Banyuasin bertaqwa Desa Margorukun Jalur 14 Kab. Banyuasin? Dan apa saja faktor penghambat dan pendukung kepala desa dalam mewujudkan Banyuasin bertaqwa Desa Margorukun Jalur 14 Kab. Banyuasin? Kepemimpinan kepala desa dalam mewujudkan Banyuasin bertaqwa Desa Margorukun Jalur 14 Kab. Banyuasin. Jenis penelitian kualitatif dengan model penelitian lapangan (field research), pengelolaan data dan sumber data terdiri dari data primer dan sekunder, dengan metode pengambilan data yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi, Teknik Analisa data dilakukan dengan cara interpersasi, kritik sumber dan deskripsi. Adapun temuan dalam penelitian ini yaitu: pertama, kepemimpinan kepala desa dalam mewujudkan Banyuasin bertaqwa Desa Margorukun Jalur 14 Kab. Banyuasin yaitu dapat dikategorikan sebagai gaya kepemimpinan partisipatif dalam memimpin rakyatnya, yang mencakup konsultasi antara kepala desa dengan masyarakatnya, pengambilan keputusan bersama dengan masyarakat khususnya dalam pembangunan, membagi kekuasaan terutama dalam tahap pembangunan, desentralisasi dan manajemen yang demokratis melalui musyawarah desa. Kedua, faktor pendukung dan penghambat kepala desa dalam mewujudkan Banyuasin bertaqwa Desa Margorukun Jalur 14 Kab. Banyuasin yaitu: Faktor pendukung yaitu partisipasi masyarakat dalam membangun desanya sudah baik, hal ini terbukti bahwa saat atau ketika dalam hal keterlibatan masyarakat dalam proses perwujudan program Banyuasin bertaqwa. Dan faktor penghambat yaitu kepala desa kurang menggerakkan kepala dusun dalam menggerakkan dan melaksanakan program Banyuasin bertaqwa tingkat desa dan masyarakat belum mengetahui secara luas program desa tersebut.

Keywords: *Kepemimpinan, Kepala Desa, dan Bertaqwa.*

Copyright holder:

© Fadilah. S. N. Darmawan, C.
(2023)

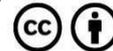
Published by:

Scidacplus

Journal website:

<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>

E-ISSN:



This article is under:

How to cite:

Fadilah, S.N. Darmawan, C (2023). *Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Mewujudkan Banyuasin Bertaqwah Desa margorukun Jalur 14 Kab. banyuasin. Science and Contemporary Issues Journal*, 1(3). <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.413>

Pendahuluan

Merujuk pada Undang-Undang No.06 tahun 2014 pasal 26 ayat 1 maka tugas seorang kepala desa berdasarkan adalah Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, Melaksanakan Pembangunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Edi Susanto, 2020: 14). Di dalam pemerintahan desa, kepemimpinan di pegang oleh kepala desa. Kepala desa bukan hanya sebagai urusan pemerintahan semata melainkan juga berhubungan dengan urusan yang berkenaan dengan pemberian contoh dan tauladan bagi masyarakatnya.

Kepemimpinan yang demokratis dilakukan untuk membenteng mulai dari pengembangan kapasitas pemerintahan, mengorganisir dan membangun kesadaran kritis warga masyarakat, memperkuat organisasi-organisasi, memfasilitasi pembangunan partisipatif, memfasilitasi dan memperkuat masyarakat desa sebagai arena demokrasi dan akuntabilitas lokal, merajut jejaring dan kerjasama desa, hingga mengisi ruang-ruang kosong diantara pemerintah dan masyarakat (Herman Arisandi: 2018: 131). selain itu juga menjadi pigur percontohan masyarakat.

Dalam mewujudkan masyarakat bertakwa Bupati Banyuasin memiliki program dalam kerjanya, diawali dari program pemerintah desa yang memberi peluang besar dalam memanfaatkan rana agama sebagai basis awal kerjanya, lalu dilanjutkan dengan keteladanan pemimpin atau aparat desa dalam pelaksanaannya yang mana nantinya akan mengajak masyarakat dalam mewujudkannya. Sehingga adanya jalinan yang dilakukan oleh pemerintah desa dan warga masyarakatnya (Hasil Observasi Lapangan Pada Tanggal 11 April 2023 Jam 10.10 WIB). Pendampingan keagamaan dalam mewujudkan desa bertakwa ini secara prinsipil berbeda dengan pembinaan. Dalam pembinaan antara pembina dan yang dibina mempunyai hubungan yang hirarki bahwa pengetahuan dan kebenaran mengalir dari atas ke bawah sebaliknya dalam pendampingan setara dengan yang didampingi (perangkat desa).

Program Banyuasin bertakwa mulai pada pelantikan H. Askolani, SH.M.H yaitu tahun 2018. Perjalanan program tersebut dilakukan mulai dari hilir hingga ke hulu Kabupaten Banyuasin, artinya dimulai dari desa hingga ke kota (Dumasari, 2014: 2.) Tahun 2023 terus di laksanakan dengan tujuan masyarakat Banyuasin menjadi masyarakat yang religius. Mewujudkan banyuasin bertakwa memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat yang mana membantu dalam pengendalian akhlak manusia dan memanusiakan manusia. Tidak terlepas dari program tersebut, Desa Jalur 14 Kecamatan Muara Sungihan termasuk didalamnya yang mana harus menjalankan program tersebut tanpa terkecuali. Dengan adanya program tersebut melibatkan kepemimpinan kepala desa dan kesungguhan dalam pelaksanaannya. Kepala desa bukan hanya sebagai motorik perubahan juga menjadi bagian terpenting dalam kesuksesan melaksanakan program pemerintah kabupaten.

Desa Jalur 14 sebagian besar adalah keturunan dari suku Jawa yang datang melalui program transmigrasi pada tahun 1980. Desa Jalur 14 secara administratif berada di wilayah Kecamatan Muara Sugihan, Kabupaten Banyuasin. Masyarakat desa Desa Margorukun Jalur 14 Kab. Banyuasin Kabupaten Banyuasin mayoritas beragama Islam. Kegiatan keagamaan yang umumnya dilakukan masyarakat desa Rejosari kecamatan Muara Sugihan kabupaten Banyuasin adalah kegiatan yang berbentuk ritual atau hubungan antara makhluk dan khalik namun mereka tetap menjalankan ibadah mu'amalah tanpa melupakan atau ditinggalkan (Hasil Observasi Lapangan Pada Tanggal 11 April 2023 Jam 10.10 WIB).

Masyarakat Desa Desa Margorukun Jalur 14 Kab. Banyuasin tergolong dalam masyarakat yang memiliki pemahaman keagamaan rendah. Masyarakat lebih mengutamakan pada materialis kehidupan keseharian. Hal ini disebabkan kurangnya tingkat pendidikan keagamaan masyarakat. Tahun 2018 program pemerintah Kabupaten Banyuasin dengan landasan bertakwa membuat perjuangan keras pemerintahan dari tingkat kota hingga desa berusaha keras mewujudkan program tersebut secara bersama-sama, sehingga berhasil dan mengalami perubahan (Hasil Observasi Lapangan Pada Tanggal 11 April 2023 Jam 10.10 WIB).

Desa Margorukun Jalur 14 Kab. Banyausin terbentuk oleh program transmigrasi pada tahun 1980, dan terjadi setiap tiga bulan sekali. Saat itu Desa Margorukun merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Mariana Kabupaten Musi Banyuasin, kemudian di tahun 1994 menjadi wilayah Kecamatan Muara Padang Musi Banyuasin, dan diakhir tahun 2003 terjadi pemekaran wilayah kabupaten sehingga

Desa Margorukun menjadi bagian dari wilayah Kabupaten Banyuasin dan Kecamatan Muara Sugihan (Hasil Observasi Lapangan Pada Tanggal 11 April 2023 Jam 10.10 WIB).

Desa ini juga pada umumnya merupakan desa yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Dalam sarana dan prasarana keagamaan memiliki fasilitas yang lengkap (Raharjo Adisasmita, 2017: 47). Masyarakat Desa Margorukun seluruhnya beragama Islam. Ketaatan dalam menjalankan kegiatan keagamaan seperti, pengajian ibu-ibu, yasinan bapak-bapak, IRMAS dan karang taruna tergolong cukup baik. Berikut beberapa aktivitas keagamaan di Desa Margorukun. Selain itu juga Desa Margorukun termasuk salah satu desa yang terlibat dalam Banyuasin bertakwa. Hal ini berdasarkan pada program Bupati Banyuasin yaitu “Banyuasin Bertakwa” (Hasil Observasi Lapangan Pada Tanggal 11 April 2023 Jam 10.10 WIB).

Program Banyuasin Bertakwa tersebut yaitu: a). membentuk kelompok pengajian/majelis taklim di desa/Kelurahan, b). membimbing dan memberikan ceramah kepada kelompok pengajian, c). Membaca yasin malam Jum’at, d). Zikir bersama, e). Melaksanakan kegiatan keagamaan dengan berkoordinasi bersama perangkat desa, f). Shalat berjama’ah, g). Maghrib mengaji, h). Mengenal baca tulis Al-qur’an, dan i). membina kerukunan umat beragama. (Hasil Observasi Lapangan Pada Tanggal 11 April 2023 Jam 10.10 WIB).

Merujuk pada program tersebut maka Desa Margorukun Jalur 14 Kab. Banyuasin dalam mewujudkannya memiliki program yaitu: 1). Desa Margorukun Jalur 14 Gerakan Shalat Berjama’ah, 2). Desa Margorukun Jalur 14 Kenal Agama Sejak Dini, 3). Desa Margorukun Jalur 14 Gerakan Lansia Masjid, 4). Desa Margorukun Jalur 14 Gerakan Pemuda Bertakwa, dan 5). Desa Margorukun Jalur 14 Gerakan Masyarakat Cinta Agama. Hal ini sudah semestinya berjalan hingga akhir pemerintahan saat ini.

Akhir-akhir ini program tersebut dapat dikatakan lamban dan kurang terlaksana yang mana terlihat pada shalat lima waktu berjama’ah di masjid kurang diminati masyarakat, pengajian atau majelis taklim tidak berjalan semestinya, dan minat keagamaan para pemuda yang jauh dari kesan keagamaan membuat program tersebut tidak berjalan. Dengan melihat kejadian tersebut tentu keseriusan aparat desa dan masyarakat sangat dibutuhkan dalam mewujudkan Banyuasin bertakwa.

Pembahasan

Kepemimpinan kepala desa dalam mewujudkan Banyuasin bertakwa Desa Margorukun Jalur 14 Kab. Banyuasin

Pada penyelenggaraan pemerintahan desa, kepemimpinan kepala desa merupakan faktor penting dan amat menentukan dalam penyelenggaraan pemerintahan di desa. Kepemimpinan kepala desa memiliki peran besar dalam menentukan arah kebijakan dalam pembangunan di desa. Kepala desa menjalankan hak, wewenang dan kewajiban mengatur dan mengurus rumah tangga desa serta penyelenggara dan penanggung jawab utama di bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Hal ini disampaikan oleh bapak Romadhon Kepala Desa Margorukun berikut ini:

”Kami sebagai kepala desa tentu mempunyai tanggung jawab yang cukup besar dalam membangun dan menyejahterakan masyarakat desa kami. Banyak sekali yang harus kita capai. Nah berkenaan dengan program banyuasin bertakwah, kami telah mengadakan berbagai macam kegiatan yang berkenaan dengan itu semua, mulai dari gerakan shalat magrib berjamaah di masjid, pengajian bapak-bapak tiap minggu, pengajian ibu-ibu tiap minggu hingga adanya kegiatan Ikatan Remaja Masjid. Itu semua dilakukan untuk membentuk dan membantu dalam mewujudkan Banyuasin Bertakwah.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwasannya dalam melaksanakan wewenang dan kewajiban sebagai pimpinan pemerintahan desa, kepala desa itu dibantu oleh perangkat desa yang

terdiri atas sekretariat desa sebagai unsur staf dan kepala dusun sebagai unsur pelaksana tugas kepala desa dalam wilayah kerja tertentu pembangunan adalah suatu usaha atau proses perubahan, demi tercapainya tingkat kesejahteraan atau mutu hidup suatu masyarakat yang berkehendak dan melaksanakan pembangunan itu, termasuk di dalamnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Desa Margorukun Jalur 14 dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang memiliki berbagai fungsi untuk menjalankan peran dan tugas, khususnya di dalam organisasi pemerintahan desa, termasuk akan menjalankan berbagai peran sebagai seorang pimpinan untuk mencapai suatu tujuan tertentu, seperti bagaimana menggerakkan masyarakat bertaqwa yang dipimpinnya. Disampaikan oleh Muhammad Danuri selaku tokoh pemuda Desa Margorukun Jalur 14 Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin bahwasannya:

Sebagai Kepala Desa Margomulya sudah menunjukkan sikap menerima konsultasi dengan baik. Apabila terdapat suatu masalah, kepala desa selalu melibatkan bawahannya. Hal ini dilakukan dengan diskusi terlebih dahulu dengan membicarakan solusi yang cocok untuk permasalahan yang terjadi. Jadi yang mempengaruhi ketaqwaan masyarakat. Masyarakat beribadah dan memahamni ajaran Islam dengan baik dan tidak tergantung pada motivasi, tingkat konflik, kondisi fisik pekerjaan. Adanya kesadaran ini melibatkan banyak bagian dalam masyarakat yang mana dengan seringnya terjadi konsultasi antara kepala desa, masyarakat, tokoh agama dan tokoh-tokoh lainnya dapat merangkul kesemua itu. Sehingga mewujudkan desa yang melaksanakan program Banyuasin bertaqwa muda dilakukan.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwasannya kepemimpinan kepala desa dalam konteks ini adalah kepemimpinan formal yang perilaku kepemimpinannya harus sesuai dengan peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah pusat dan harus dijalankan dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini kepemimpinan Kepala Desa berorientasi pada tugas-tugas tertentu yang diberikan kepada pemerintah pusat, yang memiliki kewenangan khusus yaitu mengatur dan melakukan kebijakan untuk desa yang dipimpinnya dan bersama-sama membangun desanya dengan partisipasi masyarakat dan aparat kampung yang ada dengan peraturan yang ada. Hal ini dipertegas oleh Ibu Murdayani Ketua Majelis Ta'lim Desa Margorukun Jalur 14 Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin berikut:

Gaya kepemimpinan Kepala Desa yang sesuai adalah pemimpin yang bekerja dengan penuh tanggung jawab dalam mewujudkan program yang dibuatnya dan menjalankan pemerintahannya dengan amanah, musyawarah bersama masyarakat dalam setiap pengambilan keputusan, bersikap adil, dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam memberikan ide dan gagasan yang sifatnya membangun. Dalam mewujudkan Banyuasin bertaqwa perlu pemimpin yang siap memberikan contoh dan motivasi, memberikan kesempatan kepada masyarakat berpartisipasi dalam hal ini melibatkan tokoh agama, tokoh pemuda, dan berbagai lapisan masyarakat dalam mewujudkan program yang diinginkan. Gaya kepemimpinan ini menciptakan pemerintahan desa yang damai dan tenteram dengan memiliki tujuan yang sama untuk semua kalangan masyarakat.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa Kepala Desa Margorukun memiliki nilai-nilai kepemimpinan yang memotivasi masyarakat untuk bersama-sama melakukan perubahan yang lebih baik merupakan unsur yang penting untuk dilakukan karena desa merupakan sebuah organisasi formal yang di dalamnya terdapat segelintir masyarakat yang pastinya ingin ikut serta dalam pembangunan desa, maka musyawarah itu penting untuk dilakukan. Selain itu jika dilihat dari indikator Perilaku pemimpin dengan pernyataan Kepala Desa bertindak tegas terhadap masyarakat dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan ide-ide untuk mengatasi masalah yang terjadi.

Pemahaman partisipasi masyarakat seringkali memiliki pengertian sebagai dukungan yang harus diberikan oleh masyarakat pada suatu keputusan pemerintah. Oleh karena itu, ukuran yang dipakai adalah sejauh mana masyarakat menanggapi, melaksanakan dan mau mengikuti kehendak pemerintah

tersebut, sehingga lebih bersifat top down. Apabila masyarakat tidak patuh dan tidak mendukung sepenuhnya program dari pemerintah, maka masyarakat akan dianggap tidak berpartisipasi dalam pembangunan. Ditegaskan lagi oleh bapak Romadhon Kepala Desa Margorukun berikut ini:

Partisipasi masyarakat bukan hanya melibatkan masyarakat dalam pembuatan keputusan di setiap program pembangunan, namun masyarakat juga dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah dan pontesi yang ada di masyarakat. Tanpa partisipasi masyarakat setiap kegiatan pembangunan akan gagal. Apapun bentuknya, partisipasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan setiap orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam sebuah pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya. Pada pandangan ini sebenarnya masyarakat lebih dilihat sebagai objek pembangunan, Partisipasi masyarakat merupakan kerjasama antara rakyat dan pemerintah desa dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, dan mengembangkan hasil pembangunan, untuk mendukung hal tersebut diperlukan gaya kepemimpinan kepala desa yang efektif yang dapat berpengaruh positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat desa untuk ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan desa.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwasannya Pada penyelenggaraan pemerintahan desa, kepemimpinan kepala desa merupakan faktor penting dan amat menentukan dalam penyelenggaraan pemerintahan di desa. Kepemimpinan kepala desa memiliki peran besar dalam menentukan arah kebijakan dalam pembangunan di desa. Kepala desa menjalankan hak, wewenang dan kewajiban mengatur dan mengurus rumah tangga desa serta penyelenggara dan penanggung jawab utama di bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Dalam melaksanakan wewenang dan kewajiban sebagai pimpinan pemerintahan desa, kepala desa itu dibantu oleh perangkat desa yang terdiri atas sekretariat desa sebagai unsur staf dan kepala dusun sebagai unsur pelaksana tugas kepala desa dalam wilayah kerja tertentu.

Kepala Desa memiliki pengaruh yang sangat besar dalam masyarakat. Kepala Desa merupakan figur yang teladan dan dapat membimbing dengan apa yang diperbuat pasti akan diikuti oleh masyarakatnya dengan taat. Kemunculan Kepala Desa yang sering disebut pemimpin. Masyarakat kemudian meyakini dan mempercayai Kepala Desa itu sendiri. Keyakina masyarakat bermacam-macam bentuknya. Ada yang sekadar memiliki keyakinan bahwa Kepala Desa tersebut hanya sebagai orang yang menjadi tempat bertanya dan berdiskusi tentang desa, hingga seseorang yang meyakini Kepala Desa sebagai seseorang yang penting atau ikut andil dalam pengambilan keputusan hidupnya. Hal ini disamakan oleh Budiman masyarakat desa Margorukun Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin berikut:

Upaya yang dilakukan pengurus pemerintah desa berkejasama dengan pengurus Masjid, melaksanakan pengajian dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dengan materi-materi sepe belajar mengaji Qur'an, al-hadist dan pengajian ini dilaksanakan setelah shalat magrib untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat karena disengaja dilakukan pengajian bahwa komitmen untuk meningkatkan pemahaman keagamaan yang sangat tinggi. Tokoh agama sangat berperan dalam hal mengubah masyarakat yang dulunya kurang akan pengetahuan keagamaan maka dengan adanya pengajian yang dilaksanakan di Masjid dan di bantu pemerintah desa bisa meningkatkan pengetahuan keagamaan masyarakat.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwasannya pada pengajian yang dilaksanakan dan dipelopori pemerintah desa serta tokoh agama memiliki materi-materi dengan menggunakan kitab tafsir jalalain yang menyangkut dengan ilmu fiqhi, akidah, dan membahas tentang Al-Hadits untuk mengetahui kedudukan hadits tersebut dan menghubungkan dengan Al-Quran. Metode dalam pelaksanaan pengajian di Masjid yaitu menggunakan metode halaqah. Halaqah artinya lingkaran. Lembaga ini dikenal dengan sistem halaqah yang mana seorang guru biasanya duduk di atas lantai

sambil meenerangkan, membaca karangannya, atau komentar orang lain terhadap suatu karya pemikiran. Metode halaqah yang digunakan di Masjid dikenal sebuah metode seorang guru di depan dan dikelilingi jamaah. Seperti diungkapkan ustadz Mahyaddin Mahdi Tokoh Agama masyarakat Desa Margorukun Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin mengungkapkan bahwa:

Pada pengajian yang dilaksanakan di Masjid ada hal yang perlu ditingkatkan dalam bidang keagamaan seperti dalam bidang akidah dan bidang fiqhi. Maka dari itu mencoba mengambil materi tentang ilmu Al-Quran, aspek pemahaman keagamaan yang iklusif/mudharad karena sudah beberapa aliran yang muncul dalam Islam yang bertentangan dengan peningkatan pemahaman keagamaan yang sangat akomodatif terhadap budaya lokal, maka dari itu mencoba kasih pemahaman pada masyarakat. Ajaran agama perlu diimbangi dengan memberikan pemahaman keagamaan masyarakat tentang islam mudharat, fiqhi, akidah dan wajah Islam yang ramah.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwasannya peran pemerintah yang berkejasama dengan tokoh agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan melalui pengajian yang dilakukan di Masjid karena pemerintah desa sebagai penguasa dan tokoh agama memiliki peran penting dalam mengubah masyarakat yang dulunya kurang akan pengetahuan keagamaan maka dengan adanya pengajian ini bisa meningkatkan pengetahuan keagamaan masyarakat.

Berdasarkan wawancara informan bahwa dalam mengambil materi tentang ilmu Al-Quran sebagai dasar dalam meningkatkan pemahaman keagamaan dan bidang keagamaan seperti bidang ilmu fiqhi dan akidah karena sudah banyak aliran yang muncul dalam Islam yang bertentangan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Pada pengajian yang dilakukan di Masjid desa Margorukun Jalur 14 Kecamatan Mara Sugihan kabupaten Banyuasin dalam mewujudkan Banyuasin bertaqwa juga memiliki landasan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yaitu Al-Quran, hadist dan sesekali sejarah/landasan historis karena masyarakat berasal dari latarbelakang yang berbeda.

Dengan adanya program Banyuasin Bertaqwa memberikan peluang perubahan dalam masyarakat, yang mana masyarakat banyak mengali suatu perubahan. Mulai dari masyarakat yang tadinya tidak mau ke masjid melaksanakan shalat berjama'ah. Saat ini mulai melakukan shalat berjama'ah. Para pemuda mulai peduli akan pentingnya agama dan lain sebagainya.

1. *Faktor pendukung dan penghambat kepala desa dalam mewujudkan Banyuasin bertaqwa Desa Margorukun Jalur 14 Kab. Banyuasin*

a. *Faktor pendukung kepala desa dalam mewujudkan Banyuasin bertaqwa Desa Margorukun Jalur 14 Kab. Banyuasin.*

Dalam mewujudkan Banyuasin bertaqwa tentu didukung oleh beberapa komponen yang mana langsung berkaitan dengan adanya masyarakat. Salah satunya yaitu bentuk dari partisipasi masyarakat, untuk mendukung kegiatan tersebut. Partisipasi masyarakat merupakan suatu proses keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan warga baik sebagai individu ataupun kelompok sosial atau organisasi kemasyarakatan yang didesain oleh kesadaran warga, baik secara langsung maupun tidak langsung tanpa paksaan dari pihak-pihak tertentu.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan suatu proses dimana masyarakat sebagai *stakeholder* terlibat, mempengaruhi, mengendalikan pembangunan ditempat mereka masing-masing secara aktif memprakarsai perbaikan kehidupan mereka melalui proses pembuatan keputusan dan sumber daya suatu penggunaannya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Romadhon Kepala Desa Margorukun berikut ini:

Partisipasi masyarakat yang tinggi pada saat perencanaan pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dan juga Insfakstruktur, seperti pada rapat perencanaan pengadaan

pengajian akbar baik bapak-bapak ataupun ibu-ibu membutuhkan bantuan masyarakat secara menyeluruh, agar dapat terselenggaranya kegiatan tersebut. Oleh karena itu, untuk mewujudkan partisipasi yang meningkat, maka perlunya dukungan dari gaya kepemimpinan kepala desa. Dalam artian bahwa gaya kepemimpinan kepala desa memberi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwasannya perlu adanya partisipasi masyarakat dalam mewujudkan program desa dalam bentuk apapun. Dengan adanya bentuk dukungan dari masyarakat membantu Kepala Desa dalam penyelesaian program-program yang telah dilaksanakannya.

Partisipasi dari kaum laki-laki dan perempuan terhadap sesuatu hak akan berbeda. Hal ini terjadi karena adanya stratifikasi sosial dalam masyarakat yang membedakan kedudukan laki-laki dan perempuan pada derajat yang berbeda. Perbedaan ini pada akhirnya melahirkan kedudukan dan peran yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan masyarakat. Selain dari hal tersebut juga diungkapkan oleh Sugian bahwasannya:

Pembangunan desa memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan kesejahteraan sosial dan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dalam pembangunan desa akan memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup. Peningkatan kualitas hidup akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, karena dengan pembangunan desa dapat mengurangi kemiskinan dan jumlah pengangguran suatu Negara. Dengan adanya pembangunan desa akan memberikan manfaat kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya pembangunan desa tentu akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat misalnya pembangunan infrastruktur jalan merupakan salah satu kebutuhan vital yang harus dipenuhi. Dengan kondisi jalan yang baik membuat tenaga ahli, pendamping desa mampu menjalankan tugasnya memberikan bimbingan serta pembinaan bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat. Hadirnya pembinaan-pembinaan tersebut dapat memberikan perbaikan perilaku hidup sehat untuk masyarakat.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwasannya pembangunan desa sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, apabila pembangunan desa semakin baik dan cepat maka semakin baik dan cepat pula kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa tersebut, sebaliknya apabila pembangunan desa kurang baik atau lambat dalam perkembangannya, maka perkembangan masyarakat dan kesejahteraannya pun masih kurang cukup. Kualitas pembangunan sangat berpengaruh pada standar kehidupan masyarakat karena infrastruktur yang baik dan tangguh akan mampu melayani dan memfasilitasi masyarakat dalam meningkatkan ekonomi dan kualitas hidupnya. Ketika kondisi ekonomi dan sosial masyarakat terpenuhi maka religi masyarakat akan berjalan dengan baik pula. Artinya ada keseimbangan sehingga Banyuasin Bertakwah dapat diwujudkan.

Pada hakekatnya tujuan pembangunan adalah untuk mensejahterakan masyarakat, dalam merealisasikan tujuan pembangunan, maka segenap potensi alam harus digali, dikembangkan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Begitu pula dengan potensi manusia berupa masyarakatnya harus ditingkatkan pengetahuannya dan keterampilannya agar dapat menggali, mengembangkan dan memanfaatkan potensi alam secara maksimal demi tercapainya program pembangunan. Pembangunan Desa sesungguhnya merupakan upaya-upaya sadar dari masyarakat dan pemerintah baik dengan menggunakan sumber daya yang bersumber dari Desa, bantuan Pemerintah maupun bantuan Organisasi-Organisasi atau

Lembaga Domestik maupun Internasional untuk menciptakan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik.

Faktor kesadaran dan partisipasi masyarakat menjadi kunci keberhasilan Pembangunan Desa. Karena masyarakat merupakan penggerak pada proses pelaksanaan pembangunan tersebut. Namun pada saat sekarang ini untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya usaha-usaha pembangunan sebagai sarana memperbaiki kondisi sosial dan Desa yang selama ini sudah terlalu identik dengan keterbelakangan dan ketertinggalan dalam berbagai aspek kehidupan sangatlah sulit. Dikarenakan minimnya tingkat kesadaran tersebut sehingga pembangunan tidak bisa berjalan dengan baik. Disinilah pentingnya seorang Kepala Desa. Sebab pada tingkatan pemerintahan paling bawah, Kepala Desa sebagai aktor dalam menjalankan kepemimpinannya berperan dalam melakukan rentetan usaha bersama masyarakat untuk perbaikan dalam segala aspek kehidupan di Desa.

b. *Faktor Penghambat kepala desa dalam mewujudkan Banyuasin bertaqwa Desa Margorukun Jalur 14 Kab. Banyuasin.*

Adapun faktor penghambat dalam melakukan program Banyuasin Bertaqwah terletak pada terletak pada:

1. Faktor komunikasi merupakan faktor yang sangat penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi masyarakat agar bersedia dengan sukarela ikut serta secara aktif dalam setiap kegiatan perwujudan program yang dibentuk desa.
2. Faktor kepemimpinan merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Model kepemimpinan yang digunakan oleh seorang pemimpin di dalam memimpin warganya maupun di dalam mengupayakan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan akan mempengaruhi intensitas partisipasi masyarakat yang akan diberikan terhadap pembangunan di desanya.
3. Faktor penghambat bagi Kepala Desa dalam mewujudkan Banyuasin Bertaqwa yaitu faktor rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh sebagian besar masyarakat. Dengan tingkat pendidikan yang rendah seperti ini, menjadikan hambatan kepada Kepala Desa di dalam penyampaian setiap informasi dan program-program pembangunan, mereka kurang tanggap, tidak cepat menegerti dan memahami apa yang disampaikan oleh Kepala Desa.

Selain itu Kepala Desa juga diharapkan bisa memberikan pengawasan yang maksimal pada saat pelaksanaan program tersebut tersebut, sehingga program tersebut bisa berjalan dengan lancar. Namun, pada kenyataannya pada saat pelaksanaan program tersebut, masih kurangnya pengawasan dari Kepala Desa, hal ini dibuktikan dengan ketidakhadiran Kepala Desa pada saat kegiatan pelaksanaan program Desa yang ada di Desa Margorukun. Sehingga pembangunan tidak bisa berjalan dengan maksimal. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pengaruh dari pemerintah dalam hal ini Kepala Desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat demi tercapainya pelaksanaan Program Pembangunan yang maksimal.

Kesimpulan

Kepemimpinan kepala desa dalam mewujudkan Banyuasin bertaqwa Desa Margorukun Jalur 14 Kab. Banyuasin yaitu dapat dikategorikan sebagai gaya kepemimpinan partisipatif dalam memimpin

rakyatnya, yang mencakup konsultasi antara kepala desa dengan masyarakatnya, pengambilan keputusan bersama dengan masyarakat khususnya dalam pembangunan, membagi kekuasaan terutama dalam tahap pembangunan, desentralisasi dan manajemen yang demokratis melalui musyawarah desa. Faktor pendukung dan penghambat kepala desa dalam mewujudkan Banyuasin bertaqwa Desa Margorukun Jalur 14 Kab. Banyuasin yaitu: Faktor pendukung yaitu partisipasi masyarakat dalam membangun desanya sudah baik, hal ini terbukti bahwa saat atau ketika dalam hal keterlibatan masyarakat dalam proses perwujudan program Banyuasin bertaqwa. Dan faktor penghambat yaitu kepala desa kurang menggerakkan kepala dusun dalam menggerakkan dan melaksanakan program Banyuasin bertaqwa tingkat desa dan masyarakat belum mengetahui secara luas program desa tersebut.

Daftar Pustaka

- Adisasmita, Raharjo. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).
- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999).
- Abdullah, Taufik. Abdurrahman Surjomihardjo. *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif*. (Jakarta: Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial, LEKNAS-LIPI dan Gramedia. 1985).
- Arisandi, Herman. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi (Dari Klasik Sampai Modern)*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018).
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010).
- Aria Wasesa, Swadesta. *Relasi Kuasa dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari*, (Yogyakarta: Kencana Indah Press, 2013).
- Ardi Andika, Wayan. *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Pembangunan Desa (Studi Gedung Wani Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur)*. (Lampung: Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2021).
- Budiyono, Kabul. *Teori dan Filsafat Ilmu Politik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012).
- Budiardjo Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007).
- Damsar. Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perdesaan*, (Jakarta: Kencana, 2016).
- Daliman, A *Metode Penelitian Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak, 2012).
- Dokumentasi Data Pemerintahan Desa Margorukun Kecamatan Muara Sugihan Tahun 2019
- Dumasari, *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).
- Erni. *Upaya Masyarakat Dalam Mempertahankan Program Kampung Iklim Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 19 tahun 2012 Di Kelurahan 2 Ilir Kota Palembang*. Skripsi. (Indralaya: Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, 2020.)
- Eriyanto, "Analisis Wacana" *Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2003).
- Fathoni, Mukhamad. *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Fisik Desa (Studi di Desa Denok Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang)*. (Malang: Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, 2022).
- Foucault, Michel. *Menggugat Sejarah Ide*, terj. Inyik Ridwan Muzir (Yogyakarta; Ircisod, 2002).
- Florensi, Helen. *Pelaksanaan Kebijakan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Memberdayakan Masyarakat Desa di Desa Cerme, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri*. (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, Volume 2, No.1 Januari 2014)
- Hasil Observasi Lapangan Pada Tanggal 11 April 2023 Jam 10.10 WIB
- Haryatmoko, *Kekuasaan melahirkan Anti Kekuasaan*. (Jurnal Basis No 01-02 Tahun ke-51, Januari-Februari 2002).
- Hidayati, Tri. *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa (Studi Kasus Kepemimpinan Empat Kelurahan Di Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta)*. (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2019).
- Jamaludin, *Sosiologi Perdesaan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2018).

- Joko Suyono, Seno. *Tubuh Yang Rasis, Telaah Kritis Michel Foucault atas Dasar-dasar pembentukan Diri Kelas Menengah Eropa*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2001).
- Karim, Abul. *Islam Nusantara*. (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher. 2007).
- Muhadjir, Noer. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rake Sarasin. 2000).
- Nasrullah Jamaludin, Adon. *Sosiologi Pedesaan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015).
- Rafsanjani, *Kemitraan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa dengan Kepala Desa dalam Perencanaan Pembangunan Desa*, (Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 4, 2019).
- Ritzer, George. *Teori Sosial Postmodern*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003).
- Rush, Michael. Philip Althoff. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Cipta Karya Mandiri. 2002).
- Setiana. *Teknik penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2019).
- Suaib. *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang*. (Makassar: Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah, 2019)
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama).
- Sudrajad Subhana, Muhammad. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. (Bandung: Pustaka Setia. 2005).
- Umar, Samsudin. Ridwan Nababan, Sulaiman Noer. *Metodologi Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Sosial*. Bandung: Bulan Bintang, 2020).
- Vencentia Tangkumahat, Feiby. Vicky V. J. Panelewen dan Arie D. P. Mirah, *Dampak Program Dana Desa terhadap Peningkatan Pembangunan dan Ekonomi di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa*, (Jurnal Agri Sosio Ekonomi, Volume 13 Nomor 2A, Juli 2017).
- Wawancara Bersama Bapak Romadhon Kepala Desa Margorukun Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin Pada Tanggal 10 Oktober 2023. Jam 10.10 WIB
- Wawancara Bersama Bapak Muhammad Danuri selaku tokoh pemuda Desa Margorukun Jalur 14 Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin pada Tanggal 20 Oktober 2023 Jam 10.21 WIB
- Wawancara Bersama Ibu Murdayani Ketua Majelis Ta'lim Desa Margorukun Jalur 14 Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin pada Tanggal 08 Oktober 2023. Jam 10.30 WIB.
- Wawancara Bersama Bapak Budiman masyarakat desa Margorukun Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin pada Tanggal 11 Oktober 2023, Jam 10.21 WIB.
- Wawancara Bersama Bapak Mahyadin Mahdi Tokoh Agama Masyarakat Desa Margorukun Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin pada Tanggal 08 Oktober 2023 Jam 13.00 WIB
- Wawancara Bersama Bapak Sugian Tokoh Agama Desa Margorukun Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin Pada Tanggal 10 Oktober 2023. Jam 13.10 WIB.
- o ersada.